

PENGEMBANGAN KOMUNIKASI PENDIDIKAN HUMANISME (STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK BIMBINGAN BELAJAR KUMON TINGKAT DASAR DI JAKARTA TIMUR)

Yohanes Probo Dwi Sasongko¹, Teguh Hidayaul Rachmad²

^{1,2}Institut Pertanian Bogor : ^{1,2}Mahasiswa Doktoral Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan IPB
University, Indonesia

Author Email Correspondents : sakasasongko@gmail.com , teguhkaneshiro@gmail.com

ABSTRAK

Bidang pendidikan menjadi salah satu hal yang penting dalam keseluruhan hidup manusia. Dalam perkembangan kehidupan manusia, pendidikan menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan pada manusia. Dalam pendidikan, banyak hal yang dapat kita lihat dan perhatikan. Dalam hal akademis, kita berbicara tentang pengajaran, penerapan kurikulum dan hal apa saja yang dapat diperhatikan, juga hal yang dikembangkan dalam pendidikan. Proses penyampaian materi ajar kepada peserta didik, dan menjadikan peserta didik sebagai manusia, dan bukan sebagai obyek, merupakan salah satu keutamaan yang perlu dilihat dan kembangkan dalam pendidikan. Melalui pendidikan dengan pendekatan humanis, menjadikan proses pengajaran yang berbasis kurikulum dengan cakupan- cakupan pencapaiannya, menjadi sesuatu yang dapat diperhatikan secara mendalam. Maka, secara utuh kita dapat mengenal dunia pendidikan dalam berbagai aspek dan hal yang melekat di dalamnya. Oleh sebab itu, dalam lembaga informal dan formal yang tertuang dalam segala bentuk, seperti kelas, kurikulum pendidikan dan kegiatan belajar mengajar yang terangkum di dalamnya, menjadi bentuk tindakan pembelajaran dan usaha berkesinambungan secara aktif untuk mendidik manusia. Dengan pendidikan yang mengangkat dan mengedepankan nilai- nilai kemanusiaan, dapat menjadikan setiap peserta didik sebagai manusia yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kecakap untuk menuangkan serta mempraktekkan pengetahuan. Peserta didik yang mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Disamping itu, dengan adanya kemampuan dalam mengelola pengetahuan, itu sendiri, secara komprehensif nantinya, apa yang di dapat dalam dunia akademik, dapat digunakan oleh dirinya dalam pengembangan kehidupannya. Lembaga Pendidikan Kumon di Kali Sari, Jakarta Timur, menjadi lembaga pengajaran yang berorientasi pada upaya mendidik anak- anak sebagai peserta didik untuk memiliki kemauan dan Hasrat yang besara dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar di berbagai mata pelajaran. Oleh sebab itu lembaga pendidikan informal ini, menjadikan dirinya sebagai sebuah lembaga yang bermanfaat bagi pendidikan secara garis besar dengan meletakkan dirinya sebagai sebuah jembatan untuk menghadirkan kemerdekaan bagi generasi penerus bangsa.

Kata Kunci : Pendidikan, Kumon, Humanisme, Nilai, Manusia

ABSTRACT

The field of education is one of the important things in all human life. In the development of human life, education is an element that cannot be separated from humans. In education, there are many things we can see and pay attention to. In academic terms, we talk about teaching, implementing the curriculum and what things can be considered, as well as things that are developed in education. The process of delivering teaching materials to students, and making students as humans, and not as objects, is one of the priorities that needs to be seen and developed in education. Through education with a humanist approach, the curriculum-based teaching process with its range of achievements becomes something that can be considered in depth. So, we can fully understand the world of education in various aspects and things inherent in it. Therefore, in informal and formal institutions contained in all forms, such as classes, educational curricula and pursuit learning activities summarized therein, they become a form of active learning action and continuous effort to educate humans. With education that elevates and prioritizes human values, every student can become a human being who has the skills, knowledge and ability to express and practice knowledge. Students who are able to develop the knowledge they have. Besides that, with the ability to manage knowledge, itself, in a comprehensive manner, what one obtains in the academic world can be used by oneself in developing one's life. The Kumon Education Institute in Kali Sari, East Jakarta, is a teaching institution that is oriented towards educating children as students to have great will and desire to overcome their difficulties in learning in various subjects. Therefore, this informal educational institution has established itself as an institution that is beneficial for education in general by positioning itself as a bridge to bring independence to the nation's future generations.

Keywords: Education, Kumon, Humanism, Values, Humans

A. PENDAHULUAN

Kualitas Pendidikan di Indonesia tengah mengalami permasalahan yang perlu diperhatikan secara serius. Dari hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh lembaga Program for International Student Assessment (PISA), pada 2022 lalu, yang kemudian diumumkan pada 5 Desember 2023. Diperoleh sejumlah informasi bahwa mutu pendidikan di Indonesia, saat ini tengah mengalami penurunan (Alam, 2023).

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini, berada pada peringkat 68. Oleh sebab itu, terkait dengan posisi yang rendah tersebut, adanya upaya peningkatan mutu pendidikan perlu diupayakan secara berkesinambungan (Alam, 2023). Pada hakikatnya, bila kita melihat kasus

diatas dengan bercerminpada rendahnya mutu pendidikan yang ada saat ini. Kita dapat menyadari bahwa secara luas, tindakan yang dilakukan dalam hal ini mengenai adanya perubahan perilaku yang berorientasi pada manusia.

Kita dapat melihat bahwa pendidikan yang dilakukan, baik itu bersifat formal dan non formal merupakan bagian yang tidak dapat di urai atau dipisahkan dari kehidupan manusia. Konteks ini menjadikan secara utuh bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Lebih jauh dapat dipahami bahwa pendidikan itu sendiri merupakan sebuah media yang keberadaannya dapat mengarahkan manusia menjadi lebih baik dan bernilai (Maunah, 2015). Langkah lebih lanjut, dalam membina mengembangkan dan membina kepribadian serta secara lebih luas, mengarah pada tindakan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki keutamaan- keutamaan dengan kesadaran yang berkualitas penuh untuk pengembangan hidupnya (Wattimena, 2022a).

Kualitas diri manusia, sebagai makhluk otonom dan memiliki keutamaan yang terus masih dapat diupayakan untuk berkembang. Disamping itu pula, kita dapat mengidentifikasibahwww dan juga dapat kita pahami sebagai makhluk multidimensional dengan segala kelebihanannya, sangat ditentukan oleh proses pendidikannya. Inilah yang mendasari bimbingan belajar Kumon di Kali sari raya- Jakarta Timur menjadi salah satu bimbingan belajar yang menerapkan pendidikan yang membawa nilai- nilai humanis (Sidik, 2016).

Hal ini berarti secara langsung menekankan bahwa proses pendidikan yang baik dan benar akan berimplikasi secara signifikan terhadap kualitas outputnya. Secara alami pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia (Segitiga, 2017). Proses pembinaan dalam pembelajaran melalui penempatan dan penerapan pendidikan yang dilakukan secara nyata, harus diterapkan secara lurus. Pendidikan harus diarahkan untuk menumbuhkan menghadirkan dan menimbulkan kesadaran yang tinggi dan menyeluruh, agar tiap- tiap pribadi peserta didik dapat menumbuhkan rasa kesadaran pada dirinya (Karunia, 2023), lingkungan sekitar yakni tentang upaya menumbuhkan dan menghadirkan pemahaman tentang sesuatu yang transenden dalam pemahaman tentang Tuhan, semesta dan mengenai

alam, serta kemanusiaan, sehingga tercipta suatu tatanan hidup dan kehidupan yang manusiawi tanpa adanya penindasan antara manusia satu dengan lainnya (Wattimena, 2022b).

Lebih lanjut, pemahaman terhadap sifat-sifat, karakter dan potensi yang ada pada manusia merupakan bagian dalam konteks yang harus diupayakan melalui salah satu bagian dalam bentuk yang terwujud melalui tindakan serta upaya pendidikan dalam membentuk kepribadian manusia (Al-Hamdi, 2017). Lebih lanjut, kita dapat memahami bahwa ide tersebut searah dengan yang dipaparkan oleh tokoh yang mencermati dunia pendidikan, yakni Tilaar & Nugroho (Sidik, 2016). Oleh sebab itu, terkait dengan pemaparan yang dijelaskan secara terstruktur dan sistematis pada ide-ide kreatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa, mereka dengan lugas mengargumentasikan bahwa konteks pendidikan memiliki andil dan peran yang signifikan dan menunjang bagi adanya perubahan yang cukup tertata untuk adanya segenap perubahan dalam kehidupan manusia. Dinamika perubahan dalam keseluruhan pada bidang pendidikan tersebut, diantaranya mencakup beberapa hal, yakni 1) bahwa konteks pendidikan yang menjadikan keseluruhan kegiatan ini sebagai bidang yang menopang kehidupan manusia. Kegiatan pendidikan dapat dilihat sebagai jalan untuk hadirnya perubahan dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain dapat dipahami, Pendidikan merupakan sebuah peralihan yang dilakukan manusia untuk adanya transmisi kebudayaan, kemudian, 2) dalam hal yang lebih luas melalui kegiatan pendidikan, dapat dipahami dalam sudut pandangan perspektif yang berbeda, pendidikan merupakan sebuah sarana untuk mengembangkan kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu sebagai peserta didik. Lalu, 3) pendidikan dalam pemahaman yang lebih jauh, dapat diupayakan sebagai upaya menghadirkan pengembangan diri pada hadirnya sesuatu yang mendewasakan manusia tersebut, yakni pendewasaan dalam akhlak mulia dan religius, disamping itu, kita juga dapat meyakini 4) pendidikan sebagai sebuah tindakan yang dapat dilakukan secara serempak oleh komunitas sosial sebagai bentuk pengembangan warga negara yang bertanggung jawab, 5) pendidikan sebagai proses mempersiapkan pekerja terampil dan profesional, 6) pendidikan adalah pengembangan pribadi paripurna, dan terakhir 7) adanya proses pendidikan, juga dapat dilihat sebagai sebagai proses pembentukan manusia baru. Kesemua pandangan diatas tentunya dilakukan melalui proses pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh manusia, baik potensi jasmani maupun potensi rohaninya.

Lebih lanjut kita dapat memahami dan melihat bahwa kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis dalam hal pendampingan terhadap peserta didik dapat membawa dan menuntun pada hadinya kedekatan secara emosional antara anak dan tenaga pendidik tersebut. hal inilah yang kiranya dibutuhkan dalam upaya memberikan pendidikan yang baik bagi setiap murid dalam kegiatannya mengikuti pembelajaran di tempat ia mengenyam pendidikan. Oleh sebab itu perlu dipersiapkan dengan matang segenap materi lainnya yang diterapkan dalam bidang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pemerolehan ilmu pengetahuan yang sudah sangat berkembang dengan pesat (Manuel, 2022). Maka dari itu pembelajaran dengan pendampingan disetiap lembaga pendidikan dirasa sangat penting sehingga dengan demikian menjadikan proses Pendidikan sebagai proses yang menyenangkan dan tidak memberatkan. Proses pendidikan harus dapat dilihat sebagai sebuah cara tersendiri yang dapat diperhatikan untuk membawa dan merangkum semua aktivitas yang ada dalam pendidikan. Hal yang dapat diperhatikan, yakni bagaimana proses pendampingan tersebut dalam bidang- bidang yang dibutuhkan dikembangkan sekaligus diarahkan, sehingga menjadikan bentuk pendidikan ini, sebagai forma dan wujud implementasi dari sebuah proses pendidikan untuk mendapatkan serta memperoleh ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang dapat dikenali dalam perkembangan kehidupan manusia sebagai makhluk yang bermartabat (Haryati, 2019).

Salah satu proses untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan tidak bisa lepas dari kemampuan seseorang dalam belajar diberbagai bidang dan pokok- pokok mata pelajaran, khususnya bahasa terkait dengan pembentukan karakter sebagai salah satu mata Pelajaran pokok dalam pembentukan kepribadian (Setiawan, 2021). Oleh sebab itu, kondisi ini, menjadi wajar bila dapat tersu diupayakan pembelajaran pembentukan diri yang baik (Pendidikan.co.id, 2020).

Kemampuan berkomunikasi yang dilakukan secara menyeluruh, baik itu tindakan komunikasi secara lisan maupun tulis dalam proses belajar mengajar yang aktif dilakukan, sangat berpengaruh terhadap pemerolehan ilmu pengetahuan dan berguna bagi pembentukan kepribadian diri yang komprehensif (Wattimena, 2018).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memperhatikan secara mendalam mengenai permasalahan yang dapat disikapi, rumusan tersebut diantaranya:

- a) Hal apa atau tindakan seperti apa yang dapat dilakukan untuk menyikapi persoalan mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tersebut?
- b) Peran dan keterlibatan *stakeholder* seperti apa yang dapat dihadirkan untuk mewujudkan pendidikan humanis tersebut di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian. Hal tersebut mengacu pada beberapa point, yakni:

- a) Menjadi tulisan ini sebagai sebuah naskah yang dapat menjawab berbagai macam problematika Pendidikan, serta langkah maupun tindakan seperti apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan Pendidikan dalam rendahnya mutu Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.
- b) Menjadi salah satu refensi untuk memberikan solusi serta warna bagi para stakeholder, untuk terus berusaha mewujudkan Pendidikan humanis dalam dunia pendidikan, dan juga secara khusus berperan dalam pengembangan pendidikan sebagai bentuk mewujudkan pendidikan yang humanis.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut akan dipaparkan mengenai beberapa terminologi yang dapat diperhatikan sebagai berikut;

Pendidikan Humanisme

Bila kita perhatikan, adanya istilah pendidikan humanisme berorientasi pada Pendidikan yang menghadirkan nilai- nilai kemanusiaan pada peserta didik (Soebagiyo, 2020). Pendidikan tersebut menyasar dan mengarah pada hadirnya pemahaman untuk mengedepankan sekaligus mengangkat nilai- nilai kemanusiaan sebagai nilai utama yang harus diperjuangkan dalam ranah pendidikan (Hapsari, 2018).

Dalam arti yang lebih mendalam konteks pendidikan humanisme menjurus pada suatu konsep belajar yang berfokus pada sisi perkembangan kepribadian, karakteristik manusia

dalam upaya menemukan kemampuan setiap individu peserta didik, serta bagaimana cara pengembangannya dalam kehidupan yang berkelanjutan (Sidik, 2016).

Pendidikan dengan ruang gerak humanis bila diperhatikan, secara gais besar dapat diuraikan sebagai Pendidikan dengan orientasi pada sesuatu yang bermakna, yakni manusia itu sendiri sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi alami. Oleh sebab itu Pendidikan yang berlandaskan pada kemanusiaan itu sendiri mengarah pada Pendidikan seutuhnya, yakni pendidikan baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri manusia itu sendiri yang hidup dan tinggal dalam masyarakat dan kebudayaan (Sidik, 2016).

Bila kita perhatikan secara mendalam, dapat dilihat bahwa makna pendidikan dalam arti yang sempit dapat berarti sebuah pengajaran yang diselenggarakan di tiap lembaga Pendidikan, baik itu di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik, maupun juga di jenjang perguruan tinggi. Pendidikan yang bermuatan mengembangkan kemampuan, agar mempunyai kemampuan kognitif, dan juga adanya kesiapan mental yang sempurna, matang dan memiliki tingkat berkesadaran maju yang bermanfaat bagi individu yang bersangkutan tentunya (Soebagiyo, 2020). Menjadi bekal bagi masa depan mereka untuk terjun ke lingkungan sosial masyarakat, serta membangun jaringan untuk menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial, dengan adanya kemampuan kognitif yang dimilikinya sebagai upaya untuk memperbaiki kehidupan serta mengembangkan masa depannya (P, 2020).

Konteks pembelajaran yang menjadi bagian dalam Pendidikan juga merupakan salah satu bagian dalam proses menjalankan pendidikan. Di dalam proses pendidikan tersebut, terdapat tiga bagian atau ruang lingkup komponen yang dapat menjadi bagian penting dalam membentuk pembelajaran berkelanjutan. Bagian tersebut diantaranya; kurikulum, yang bila dipahami lebih jauh, kurikulum tersebut merupakan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, selanjutnya proses yang menggambarkan bagaimana materi yang akan diajarkan, terakhir produk yaitu hasil dari proses pembelajaran (Sidik, 2016). Instrumen atau alat penting yang menjadi dasar dalam tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum. Maka, dengan kata lain dapat diuraikan bahwa kurikulum merupakan bagian yang menjadi acuan yang dapat diperhatikan dalampedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis

tingkat pembelajaran yang ada dalam level- level pendidikan yang ada. Maka, dengan hadirnya kurikulum tersebut, menjadikan semua bentuk pembelajaran akan terstruktur sehingga pada akhirnya dapat secara terstruktur meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang mengenyam jenjang pendidikan dengan berbagai tahapan yang dilaluinya.

Pendidikan yang menjadi bagian dalam mengembangkan relasi antar manusia saat ini dituntut kembali untuk menguatkan pendekatan pendidikan yang humanis. Maka, bila kita perhatikan kembali, pemahaman pendidikan humanis dapat dilihat sebagai bentuk untuk terus mengembangkan dan membawa ranah pendidikan yang lebih baik. Pendidikan yang bukan hanya semata- mata berorientasi untuk mengembangkan kualitas kognitif saja, akan tetapi, juga Pendidikan yang bermuatan untuk mengembangkan psikomotorik dan efektif, sehingga dalam proses pembelajaran nilai kemanusiaan yang terdapat dalam diri peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan (Sidik, 2016).

Pendidikan

Bila kita perhatikan mengenai konteks Pendidikan, terminologi kata ini, menurut Langeveld, seorang tokoh pendidik yang menjelaskan bahwa pemahaman mengenai Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk sebuah tujuan dan perubahan tertentu. Dengan kata lain, pendidikan merupakan sebuah tindakan sadar yang mengacu pada perbuatan membingan, yang diberikan oleh orang tua, atau orang yang berkompeten pada bidang tertentu kepada peserta didik. Mereka yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan serta kemandirian (P, 2020).

Dalam pemahaman yang lebih mendalam konteks Pendidikan mengacu pada beberapa pemahaman yang dapat diperhatikan, yakni; mendidik dan Pendidikan. Pemahaman mendidik mengarah pada adanya keterkaitan memberikan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap. Sementara, pengertian pendidikan itu sendiri mengandung istilah yang tertuju pada suatu kegiatan di dalam melakukan suatu tindakan. Bentuk kegiatan ini dapat dikalsifikasikan yakni berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain. Pihak dalam hal ini peserta didik. Mereka yang mendapatkan pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu. Dari yang belum sadar menjadi sadar, dan sebagainya (P, 2020)

Pemahaman yang lebih luas dapat dilihat pada tokoh pendidikan di Indonesia. Menurut tokoh nasionalis Indonesia, Ki Hajar Dewantara, konteks mendidik mengacu pada suatu perbuatan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan kata lain, Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah upaya untuk menghadirkan pemahaman dan pengetahuan yang baik bagi manusia tersebut untuk menjadi manusia yang tahu akan diri dan hidupnya. Manusia yang tahu akan tujuan hidupnya dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya (Maulana, 2021).

Bimbingan Belajar Kumon

Bimbingan pembelajaran Kumon, merupakan lembaga bimbingan pembelajaran yang berorientasi pada ranah pendidikan. Lembaga Pendidikan non formal yang hadir di dalam masyarakat luas, yang memiliki misi untuk menggali dan sekaligus mengembangkan potensi setiap individu siswa untuk lebih baik dan memaksimalkan potensi diri semaksimal mungkin secara terpadu (Kumonglobal.com, 2023).

Dalam pemahaman yang lebih mendalam, kita dapat memperhatikan, bahwa setiap tenaga pengajar atau pembimbing Kumon itu sendiri memberikan dan menuntun serta bimbingan yang tepat kepada siswa agar mereka dapat memahami, mengerti dan juga mengerjakan soal-soal dengan kemampuan sendiri. Maka, dengan demikian, ketika mereka memiliki kepercayaan diri yang baik, saat mereka mengerjakan soal, hasilnya, siswa tersebut menjadi memahami dengan baik maksud yang ingin dicapai dalam mengerjakan soal tersebut. dalam arah yang lebih konkret, mereka yakin bahwa mereka dengan penuh percaya diri dapat mengerjakan sesuatu jika mau mencoba. Para peserta didik memiliki kecakapan diri secara penuh. Mereka memiliki rasa percaya diri, dan dalam ruang gerak yang lebih luas, peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan baru dengan kemampuan sendiri (Kumonglobal.com, 2023).

Lembaga pendidikan Kumon yang ada ditengah masyarakat, juga memiliki misi atau tujuan untuk menjadikan lembaga Pendidikan nonformal tersebut hadir membentuk individu yang sehat dan cakap yang dapat menentukan jalan hidupnya sendiri. Artinya, mereka para

peserta didik memiliki kedewasaan dan sikap percaya diri dalam menerima diri dan berani mengembangkan diri semaksimal dan seluas mungkin (Fauziddin, 2018).

Dengan adanya metode pengajaran Kumon, yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, siswa secara penuh dapat belajar serta beraktivitas penuh secara mandiri sejak usia dini. Artinya siswa memiliki kebebasan penuh yang bertanggung jawab bagaimana melihat potensi diri dan mengembangkannya untuk pemenuhan kebutuhannya.

Para peserta didik yang ada pada lembaga Kumon tersebut dapat lebih secara positif, hadir untuk mengembangkan kemampuan akademik yang tinggi dan luas. Secara terpadu juga mengarahkan adanya kecakapan dan sekaligus penataan dalam kemampuan untuk belajar secara mandiri (Kumonglobal.com, 2023). Apa yang diharapkan nantinya, kita dapat melihat bahwa anak- anak akan berkembang, bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Siap memasuki dunia kerja. Dalam hal yang lebih luas mereka akan secara terpadu mampu menemukan diri sendiri. Berani menghadapi permasalahan hidup dan menemukan solusi dari setiap persoalan hidup yang dihadapinya (Kumonglobal.com, 2023).

C. METODE

Pada bagian ini, dalam menguraikan permasalahan yang dipakai. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui telaah studi literatur, pengumpulan data-data yang diperoleh secara berkala dan bertahap (Sugiyono, 2020a). Proses penjabaran dan tindaklanjut dalam menemukan hasil yang komprehensif dilakukan melalui analisis berkesinambungan (Sugiyono, 2020b).

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan sebagai cara untuk menelaah konteks pendahuluan, yakni dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lebih lanjut, mengenai informasi rujukan yang diperoleh dalam telaah sumber-sumber datanya, data yang dicari dan kumpulan untuk penulisan makalah ini adalah data primer dan data sekunder (Sofyan, 2021).

Dalam pengerjaan pada metode kualitatif tersebut, data primer dapat diperoleh secara menyeluruh melalui tindakan persuasif melalui wawancara dengan sejumlah narasumber sementara dalam konteks memperoleh data sekunder dapat diterapkan dengan mencari sumber-sumber penunjang berupa buku- buku yang ada di media sosial maupun buku fisik

yang dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat dalam penelitian tersebut (Moleong, 2007).

D. TEMUAN

Pendidikan dengan berbasis ajar pada konsep humanisme pada dasarnya meletakkan ruang dan memanfaatkan keadaan dengan melakukan pendekatan emosional secara bertahap (Sasongko, 2018). Mengena dan menyentuh aspek- aspek manusia sebagai salah satu sendi yang memperdayakan manusia itu sendiri. Maka, pendekatan yang dilakukan dalam konteks melihat kemanusiaan yang harus diperhatikan dan Kembangan secara terpadu.

Komunikasi secara intens perlu diwujudkan dengan mengedepankan kepentingan masyarakat secara menyeluruh melalui partisipatif, dialogis dan memperhatikan aspirasi masyarakat, menempatkan masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok sebagai subyek, penentu dan pelaku pembangunan (Rachmad, 2020).

Bimbingan belajar Kumon

Kumon merupakan bimbel yang berorientasi pada upaya menghadirkan kemampuan peserta didik pada bidang matematika dan Bahasa Inggris, Bimbingan belajar yang ada di kali sari ray aini merupakan bimbingan yang mengedepankan kemampuan anak untuk terus belajar mengembangkan potensi- potensi yang ada pada peserta didik (Al-Hamdi, 2017) (Al-Hamdi, 2017).

Kumon itu mempunyai target agar anak dapat/ atau mampu mengerjakan matematika SMA, sehingga jika anak tersebut masih duduk di SD mungkin tidak kelihatan perubahan yang signifikan dalam kenaikan nilai. Untuk ibu yang stay at home dan bisa meluangkan waktu menemani anaknya belajar Kumon boleh dijadikan salah satu pilihan. Karena setelah anak tersebut memasuki level 4A ke atas semua worksheet harus menggunakan limit waktu, waktu mulai dan waktu selesai mengerjakan harus dicatat. Kumon dapat menerima anak dari 2 1/2 th – SMA. Terkait hal ini, dapat diperhatikan bahwa secara keseluruhan Pendidikan ini memang berorientasi pada upaya menjembatani hadirnya nilai- nilai dalam kehidupan manusia yang semakin beradab (Sigit, 2023).

E. BAHASAN

Setelah melihat dan mengkaji mengenai proses pembelajaran yang dilakukan dalam memperhatikan peserta bimbingan, penulis menemukan dan melihat beberapa hal yang dapat dijadikan pijakan untuk mengkaji proses pendidikan humanism yang menjadi tema besar yang diangkat dalam penulisan paper ini (Wattimena, 2021). Pertama, penulis melihat bahwa proses pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Lisa, merupakan proses pembinaan yang mengedepankan sisi kemanusiaan (Nisrokha, 2020). Hal ini terbukti dari apa yang dikatakan oleh Ibu Lisa :

“Di Kumon ini, saya dan beberapa pengajar menerapkan metode pengajaran yang humanis, artinya kami melakukan pengenalan terlebih dahulu kepada peserta bimbingan untuk mengikuti seleksi awal. Dari sini saya baru tahu. Dan bisa melihat di mana minat dan kekurangan anak, terutama dalam hal berhitung dan pemahaman mengenai Bahasa Inggris. Kemudian setelah dilakukan penempatan hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan baru kami lakukan pendekatan secara personal, dan rata-rata didalam kelas itu mereka yang ikut bimbingan hanya mencapai 7 orang, dari keadaan tersebut, saya bisa memantau bagaimana perkembangan proses pembelajaran anak-anak.”

Dari pemaparan yang ada diatas dapat dilihat bahwa dalam proses pendidikan tersebut bersikap humanis. Dalam metode pengajaran dikelas bersama dengan peserta didiknya, tenaga pengajar Kumon, dikelas tersebut menggunakan metode pendampingan yang humanis, dan sekaligus menyelami secara menyeluruh mengenai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa- siswa tersebut.

Secara intens, ia berusaha melakukan pendekatan personal dengan melihat dan memantau setiap perkembangan kognitif anak terkait mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris yang menjadi tema sentral bimbingan Kumon. Kedua, proses pembelajaran dengan mengedepankan aspek humanism merupakan aspek yang utama dalam memperhatikan sisi kemanusiaan manusia itu sendiri (Sindhunata, 2000). Mereka yang tidak bisa belajar matematika dan Bahasa Inggris disekolah akan dibimbing dan dilakukan pendekatan persuasive agar proses pembelajaran menjadi hal yang mengasyikan dan menggembirakan, maka situasi nyaman dan senang harus dibangun sedemikian rupa.

Terkait dengan metode pembelajaran dan juga adanya kesulitan yang ditemukan dalam proses pembelajaran dan pendidikan tersebut, bahwa tiap pengajar harus dapat mengenali dengan baik masing-masing kebutuhan dan kemampuan yang beraneka ragam dari peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengajar di Kumon :

“Kesulitannya terletak pada ketidakmampuan anak-anak untuk belajar mengenal dan memahami matematika. Saya melihat bahwa kebanyakan mereka yang datang adalah mereka yang lemah dalam pemahaman mengenai cara dan proses pembelajaran matematika dan Bahasa Inggris. Maka, dengan adanya tes penempatan tersebut, anak-anak tersebut sebenarnya menjadi cara yang dapat diidentifikasi lebih awal untuk melihat kemampuan dan keuletan mereka dalam belajar mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris berkelanjutan nantinya.”

Hal ini bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, mengingat keterbatasan waktu dan kebutuhan yang berbeda dari peserta didik di lembaga Kumon tersebut.

Ketiga. Proses pendekatan humanism dalam kegiatan interaksi pembelajaran online menjadi terkendala dan memiliki catatan tersendiri, dimana hal ini dapat dilihat sebagai proses pembelajaran yang terus melakukan perubahan dengan segala bentuk dan formanya pada pengupayaan pembenahan pendidikan lebih lanjut di setiap lembaga pendidikan yang ada pada semua strata (Karunia, 2023).

Pendidikan yang diarahkan pada pengembangan lebih jauh dan juga pembentukan pengetahuan setiap insan yang berkecimpung dalam Pendidikan dapat menghadirkan perubahan dan pemahaman yang lebih baik dalam hal Pendidikan. Maka, upaya untuk terus melahirkan minat yang lebih baik terhadap dunia pendidikan, sebagai insan dan pelaku pendidikan, kita perlu untuk terus secara berkala melakukan sebuah pendekatan ilmiah yang dilakukan untuk terus menciptakan sebuah transformasi yang berdasarkan pada adanya perubahan yang signifikan.

Terkait dengan apa yang dapat dilakukan serta diterapkan ketika situasi pandemi menjadi suatu keadaan yang mengancam dunia Pendidikan di dunia dan juga secara khusus di Indonesia. Bahwa penjelasan segenap tenaga pengajar melihat bahwa metode pembelajaran online menjadi suatu metode pembelajaran yang hadir dengan segenap kelebihan dan keterbatasannya. Dalam uraiannya, tenaga pengajar, yakni Ibu Lusi, ia menjelaskan dalam uraiannya, yakni:

“ketika pembelajaran dilakukan dengan offline. Disinilah, saya melihat bahwa Pendidikan humanism terkait erat dengan perhatian dan kedekatan emosional dalam proses pembelajaran kepada anak- anak. Solusi yang mungkin dapat dilakukan, biasanya kami mengulang materi ajar Kembali, dan memastikan dengan baik bahwa anaka- anak sudah mengerti dan dapat meihat dengan baik, bahwa banyak hal yang dapat dilakukan secara optimal dan menyeluruh”.

Apa yang dilakukan paa peserta didiknya, menjadi sebuah catatan tersendiri bahwa, pengajaran dengan metode humanis, lebih mengedepankan bagaimana pemenuhan kebutuhan pengetahuan dan kecakapan untuk lebih memperhatikan peserta didik menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat bagi terjaganya serta terpenuhinya kebutuhan kognitif dan afektif yang baik dari peserta didik tersebut.

Para peserta didik yang harus mengalami putus sekolah mengakibatkan dampak yang cukup signifikan di dunia pendidikan. Keadaan ini menjadi suatu bentuk pekerjaan rumah bersama seluruh tenaga pelaku Pendidikan yang ada. Maka, dengan melihat dan memperhatikan seluruh kualitas, mutu, kurikulum dan kebijakan- kebijakan yang ada, kita dapat duduk bersama untuk menyamakan suara dalam membangun pendidikan di tanah air yang berkualitas. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu pengajar di Kumon :

“Terus terang saya sangat prihatin, keadaan seperti ini memang bukan mau dan kehendak kita. Ini merupakan situasi dimana kita tidak mencari kesalahan siapa, dan siapa yang akan dijadikan kurbannya. Tapi bagaimana kita menyikapi keadaan dengan sikap yang bijaksana. Pemerintah dalam hal ini sudah optimal dalam berkerja, dengan memberikan bantuan kuota bagi peserta didik. Semoga kedepannya kita lebih terbuka dan sadar diri untuk mengedepankan rasionalitas. Artinya permasalahan ini harus disikapi dengan Kerjasama yang baik semua pihak dan butuh toleransi yang tinggi untuk dapat bersama- sama keluar dari permasalahan ini.”

Pendidikan yang diterapkan dengan menghadirkan juga mengedepankan nilai- nilai kemanusiaan, menjadikan pendidikan tersebut mengangkat harkat dan martabat hidup manusia. pendidikan yang secara utuh hadir memperbaharui hidup manusia dan dapat dilihat sebagai pendidikan yang mengarah pada adanya bentuk implementasi untuk terus menghadirkan gagasan yang terus diperbaharui dalam tujuan yang diupayakan untuk meraih suatu tujuan tertentu. Sebuah tujuan dasar yang dapat dipergunakan oleh kelompok dan golongan mana saja. Pendidikan yang dapat diaplikasikan pada siapa saja, dimana saja serta kapan saja kesempatan dan waktu tersebut menjadi (Segitiga, 2017). kesempatan untuk terus

menghadirkan Pendidikan tanpa batas, artinya Pendidikan tersebut berlangsung seumur hidup (Pristiwanri, 2022).

Melalui pemahaman mengenai Pendidikan dan tindakan yang dapat diwujudkan dalam realisasi yang terarah dan terstruktur. Maka, dengan berbagai perspektif dan sudut pandang tersebut, dapat ditarik pemahaman yang lebih menyeluruh, bahwa, didalam pengajaran pendekatan ilmiah dalam berbagai konteksnya bisa digunakan oleh seluruh pengajar di setiap muatan pelajaran yang tengah dan belum disampaikan kepada peserta didik. Muatan mengenai tujuan pendidikan dapat pula disimpulkan untuk meraih suatu instrusional, khusus dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkannya.

Lebih jauh, seluruh implementasi yang dipakai dalam pendampingan melalui pendekatan ilmiah seperti kita dapat sampikan dalam penerapan teknik- teknik ilmiah. Adanya upaya untu memaksimalkan serta mengoptimalkan pengembangan psikomotor dan juga, disamping itu adanya sikap kristis yang ilmiah menjadi acuan yang penting, dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara periodic tersebut.

Terakhir bila dapat melihat bahwa harapan untuk terus membangun nilai- nilai Pendidikan dengan mengedepankan nilai kemanusiaan menjadi sesuatu yang layak di hadirkan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh pengajar di Kumon:

“Semoga dunia pendiidkan semakin maju di Indonesia, bisa banyak Kembali mereka yang mengaami putus sekolah untuk kembali belajar dan melanjutkan cita- cita mereka nantinya. Inilah generasi emasyang harus kita jaga, agar generasi sekarang tidak kehilangan momen untuk belajar dan mengenyam pendidikan.”

Pendidikan yang berdasarkan pendekatan nilai- nilai kemanusiaannya merupakan sebuah pengajaran byang dipandang berlandaskansatu disiplin ilmu tertentu, seperti menurut kajian psikologi, ilmu politik, bidang sosiologi, aspek ekonomi, antropologi, dan bidang- bidang lainnya, yang masih dibutuhkan keberadaannya serta pengembangannya secara masig dan berkelanjutan (Mutaqien, 2021).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan benang merah bahwa Pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam mengembangkan manusia yang cakap pada ilmu pengetahuan.

Pendidikan yang berorientasi pada Pendidikan formal dan informal harus dapat membawa dan mengembangkan manusia itu sendiri. Baik sebagai tenaga pengejar maupun sebagai peserta didik itu sendiri, Juga seluruh siapa saja yang terlibat dalam seluruh rangkaian proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri, Maka, terkait seluruh dinamika Pendidikan, harus diletakkan sebuah pemahaman bersama, bahwa pendidikan menjadi ujung tombak bagi pengembangan kehidupan manusia bersama untuk lebih mencintai hidup yang dijalannya dengan lebih bertanggung jawab, dewasa serta mandiri

REFERENSI

- Al-Hamdi, R. (2017). Ketika sekolah menjadi penjara: membongkar dilema pendidikan masyarakat modern. *The Journal of Society & Media*, 1, 11–34.
file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/1250-2884-1-SM.pdf
- Alam, S. (2023). Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023. MediaIndonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Fauziddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cognitive aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Hapsari, A. D. (2018). Humanisme dalam Dunia Pendidikan. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/alfianadh/5927bbaa81afb6d617a21d6e/humanisme-dalam-dunia-pendidikan>
- Haryati. (2019). Pola komunikasi interpersonal orang tua dalam berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. *Ejournal Universitas Karimun*, 1.
ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/24
- Karunia, R. M. (2023). Implementasi Program E-Learning Melalui Strategi Peningkatan Peran dan Fungsi Kualitas Pendidikan Untuk Mendukung SDGs Di Kota Surabaya. *Jurnal Sintesa*, 2(Pendidikan). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa/article/view/9299>
- Kumonglobal.com. (2023). Sejarah pendidikan Kumon. Kumonglobal.Com.
<https://id.kumonglobal.com/discover/about-us/>

- Manuel, K. G. R. (2022). In the eyes of men: Analysis of men first impression formation on Tinder. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 8. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bricolage/article/view/3235>
- Maulana, I. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Formal dan Nonformal bagi Kehidupan Manusia*. <https://www.kabarpendidikan.id>. <https://www.kabarpendidikan.id/2021/09/pentingnya-pendidikan-formal-dan.html>
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Penddidkan Karakter*, 6. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8615>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja.
- Mutaqien, N. F. (2021). Baduy Dalam Sentuhan Pariwisata: Studi Antropologi Tentang Perkembangan Pariwisata di Desa Kanekes dan Implikasinya. *Jurnal Sunari Penjor*, 5(Pariwisata BAduy), 69–77. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/penjor/issue/view/4149>
- Nisrokha. (2020). Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan. *Madaniyah*, 10. <file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/135-Article Text-575-1-10-20200824.pdf>
- P, G. (2020). *Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, & Lingkungannya*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>
- Pendidikan.co.id. (2020). *Pendidikan dasar: pengertian, tujuan & fungsinya lengkap*. www.pendidik.co.id/pendidikan-dasar/
- Pristiwanri. (2022). Pengertian Pendidikan. *Pendidikan Dan Konseling*, 4. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Rachmad, T. H. (2020). Komunikasi Konsep Bekerja di Era Millenial: Analisis Kritis Perubahan Konsep Lapangan Pekerjaan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2.
- Sasongko, Y. P. D. (2018). Penerapan pemanfaatan teknologi ditinjau dari teori kepribadian moral. *Psibernetika*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i1.1042>
- Segitiga, P. (2017). *Carut marut pendidikan di Indonesia*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/prisma_segitiga/58bfa820517a61db074f18e2/carut-marut-pendidikan-di-indonesia?page=2&page_images=1
- Setiawan, E. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Omlne*. <https://kbbi.web.id/rencana>
- Sidik, F. (2016). Pendidikan humanis dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 4. ///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/1137-Article Text-3256-2-10-20191220.pdf
- Sigit, B. (2023). Pengaruh Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Interpersonal Dan Motivasi Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Koperasi Setia Budi Wanita Malang. *Jurnal Sintesa*, 2(Pendidikan). <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sintesa/article/view/8889>
- Sindhunata. (2000). *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Penerbit Kanisius.
- Soebagiyo, E. (2020). Humanisme Bagi Sesama – Menyingkap Akar Kekerasan Dalam Relasi Antarmanusia Dan Etika Tanggung Jawab Menurut Emmanuel Levinas. *Prosiding Seri Filsafat Teologi*, 30(Erika Sosial). <https://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/18>
- Sofyan, M. R. (2021). Jurnal Semiotika Vol.15 (No.2) : no. 119 - 132. Th. 2021 p - ISSN: 1978 - 7413 e - ISSN: 2579 - 8146 Versi Online: <http://journal.ubm.ac.id/> Hasil Penelitian 119 Makna Solidaritas Dalam Film IT Chapter Two. *Jurnal Semiotika*, 15, 119. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2881/2190>
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alvabetha CV.
- Sugiyono. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alvabetha CV.
- Wattimena, R. A. . (2018). Pedagogi kritis: Pemikiran Henry Giroux tentang pendidikan dan relevansinya untuk Indonesia. *Jurnal Filsafat UGM*, 28. <https://doi.org/10.22146/jf.34714>
- Wattimena, R. A. . (2021). *Darurat revolusi pendidikan di Indonesia*. RumahFilsafat.Com. <https://rumahfilsafat.com/?s=Darurat+revolusi+pendidikan+di+Indonesia>
- Wattimena, R. A. . (2022a). *Mengapa Kita Bodoh?* RumahFilsafat.Com. <https://rumahfilsafat.com/2022/03/12/mengapa-kita-bodoh/>
- Wattimena, R. A. . (2022b). *Merancang Revolusi Pendidikan Indonesia Abad 21*. <https://rezaantonius.files.wordpress.com/2022/02/naskah-final-untuk-apa-pendidikan-2.pdf>